

## Artikel Penelitian

# MENGUNGKAP KEPENTINGAN SOSIAL: FENOMENA EKSPLOITASI ONDEL-ONDEL DI ERA MODERN

Fitri Ayu Handayani

Program Studi S1 Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang

Email: [ayuhandayanifi@gmail.com](mailto:ayuhandayanifi@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran fenomena eksploitasi Ondel-ondel di era modern dan faktor yang mendorong individu untuk mengeksploitasi Ondel-ondel di era modern. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan melalui observasi partisipan yaitu turun langsung ke lapangan. Penelitian dilakukan di Palmerah, Jakarta Barat. Diketahui hasilnya yaitu bahwa faktor pendorong dari ondel-ondel saat ini banyak berkeliaran di jalan yaitu mendapatkan uang dengan menggunakan simbol budaya Betawi yang seharusnya hal tersebut tidak dilakukan, selain itu untuk memperkenalkan budaya Betawi kepada masyarakat.

### Kata Kunci:

Eksploitasi, Ondel-ondel, Era Modern

### Abstract

This research aims to see a picture of the phenomenon of Ondel-ondel exploitation in the modern era and the factors that encourage individuals to exploit Ondel-ondel in the modern era. The method used is qualitative research through participant observation, namely going directly to the field. The research was conducted in Palmerah, West Jakarta. The results are known to be that the driving factor for many Ondel-ondel roaming the streets nowadays is earning money by using Betawi cultural symbols, which should not be done, other than to introduce Betawi culture to the public.

### Keywords:

Exploitation, Ondel-ondel, Modern Era

## **PENDAHULUAN**

DKI Jakarta merupakan ibukota negara Indonesia yang menjadi tempat berlangsungnya pemerintahan, politik, ekonomi, dan budaya nasional. DKI Jakarta juga dikenal sebagai kota metropolitan dengan jumlah penduduk yang padat. Dalam setiap daerah, memiliki ciri khas budaya yang melekat. Menurut Liliwari budaya merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kota Metropolitan ini terdapat berbagai macam seni, tradisi, dan budaya yang khas sebagai salah satu fungsi khususnya. Jakarta menjadi tempat berlangsungnya kehidupan semua lapisan masyarakat dengan suku dan adat yang berbeda. Misalnya terdapat masyarakat yang berasal dari suku Jawa, Sunda, maupun Betawi.

Suku Betawi merupakan suku asli dari Kota Jakarta dan menjadi mayoritas masyarakat di Jakarta. Provinsi DKI Jakarta adalah salah satu kota yang hingga saat ini menjadi pilihan utama bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung, karena Jakarta memiliki berbagai macam kuliner khas dan juga kesenian dan budaya yang bisa ditampilkan untuk menghibur wisatawan (Eickhoff et al., 2017; Irwansyah, 2020; Ni'mah, 2018; Roslidah & Komara, 2017). Diantara seni dan budaya yang biasa ditampilkan, ada satu yang merupakan ikon dari kota Jakarta yaitu Ondel-ondel.

Pada zaman dahulu, Barongan merupakan sebutan untuk Ondel-ondel, pembuatannya juga memerlukan ritual khusus seperti sesajen yang berisi kemenyan, bubur merah putih, dan kembang tujuh rupa. Sesajen yang sudah siap, diberikan ke tubuh Ondel-ondel dengan cara membasuhnya dengan asap kemenyan sambil mengucapkan mantera-mantera khusus. Maka dapat disimpulkan ondel-ondel merupakan kesenian yang bersifat menghibur dan juga mempunyai nilai magis yang tinggi.

Saat ini Ondel-ondel sudah menjadi sebuah tradisi yang harus ditunjukkan khususnya bagi masyarakat Betawi, seperti acara pernikahan, peresmian gedung baru, penyambutan tamu terhormat, dan juga untuk menyemarakkan pesta-pesta rakyat di Jakarta. Namun, tidak sedikit pula yang memanfaatkan Ondel-ondel ini untuk mengais rezeki tapi keluar dari pakem yang sudah ada yaitu mengamen. Banyak sekali orang-orang dari luar daerah ataupun orang Jakarta itu sendiri menggunakan Ondel-ondel untuk sekedar ataupun orang Jakarta itu sendiri menggunakan Ondel-ondel untuk sekedar minta-minta. Penyalahgunaan seperti ini semakin marak terjadi di Jakarta saat ini. Suku Betawi juga dikenal sebagai suku yang memiliki beranekaragam budaya baik dari segi, seni pertunjukan, musik, dll. Kenakeragaman di Indonesia merupakan suatu hal istimewa yang harus terus dilestarikan dan dijaga.

Fenomena pengamen yang saat ini cukup ramai adalah pengamen menggunakan Ondel-ondel, Ondel-ondel ialah boneka raksasa yang mempunyai tinggi kurang lebih 2,5 meter dan lebar sekitar 80 centimeter yang bagian tubuhnya, topeng di bagian wajahnya dan ijuk di bagian rambutnya terbuat dari anyaman bambu. Biasanya ondel-ondel tampil dengan memimpin barisan paling depan dalam acara sunatan ataupun perkawinan. Ondel-ondel pria memakai topeng merah dan berkumis, sedangkan perempuan bertopeng putih dengan bibir berlipstik merah.

Salah satu dampak dari pandemi Covid-19 ini adalah timbulnya fenomena pengamen ondel-ondel yang bermunculan di Jakarta, salah satunya adalah di Palmerah, Jakarta Barat, jumlah pengamen ondel-ondel di Palmerah, Jakarta Barat sudah mencapai puluhan bahkan

ratusan. Pola hidup pengamen ondel-ondel ini dapat diidentifikasi ke dalam dua kategori, yakni kelompok kecil dan besar, kelompok kecil terdiri dari satu orang sebagai ondel-ondel, satu orang sebagai operasional musik dan satu orang lagi sebagai peminta uang, sedangkan kelompok besar terdiri dari lima sampai sembilan orang dengan menggunakan alat musik yang lebih kompleks. Para pengamen Ondel-ondel berjalan dengan sebuah kelompok kecil yang berperan sebagai penggerak Ondel-ondel, gerobak, dan satu orang yang ditemuinya di jalan. Pelaku pengamen Ondel-ondel ini juga tidak mengenakan seragam khas Betawi sebagaimana seharusnya digunakan. Pada saat mengarahkan ember ke orang dalam arti meminta uang, tidak jarang juga ditemukan pesan yang disampaikan berlogat seperti seorang pengemis. Pemandangan yang cukup mengherankan adalah ketika para pengamen Ondel-ondel yang mengarahkan ember dan memaksa kepada setiap pengunjung yang dijumpainya untuk memberikan uang recehan. Peristiwa yang terjadi menunjukkan bahwa sesungguhnya bukan Ondel-ondelnya yang menjadi objek keresahan masyarakat, namun perilaku dari para pengamennya. Oleh karena itu, seiring maraknya fenomena pengamen ondel-ondel di Palmerah, Jakarta Barat menarik minat peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai fenomena eksploitasi ondel-ondel yang digunakan untuk mengamen yang dilakukan oleh pengamen ondel-ondel di wilayah Palmerah, Jakarta Barat terutama wilayah Jalan Assofa karena ialah wilayah daerah peneliti,

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu yang pertama berjudul **“Fenomena Pengamen Ondel-ondel di Tengah Pandemi Covid-19”**. Penelitian ini dilakukan oleh Adlan Supadya, Firdaus Yuni Dharta, dan Muhammad Ramdhani pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik wawancara (depth interview), observasi/pengamatan, studi literature, serta dokumentasi. Pemilihan informan dilaksanakan melalui teknik Purposive Sampling. Hasil yang didapat dari penelitian ini makna pengamen ondel-ondel menurut mereka ialah menghibur orang lain, sebagai penghilang bosan, perluas teman dan mandiri. Motif para informan terbagi menjadi because motive yang mereka lakukan ini antara lain dengan niat melestarikan budaya, menghibur diri, mencari nafkah dan ada juga untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan motif dari in order to motive mereka mempunyai tujuan sama yakni mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari. Berdasar pada pengalamannya komunikasi saat bertemu dengan sesama pengamen ondel-ondel saling sapa sedangkan dengan masyarakat umum biasanya selalu bersikap ramah.

Kedua, penelitian berjudul **“Perspesi Abang None Jakarta terhadap Fenomena Ondel-ondel Ngamen di Jakarta”**. Penelitian ini dilakukan oleh Lutfi Ardiansyah pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi. Pengambilan sampel data menggunakan purposive dan snowball. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, studi kepustakaan, dan penelusuran online. Hasil yang didapat dari penelitian ini Abang None tentang perbedaan ciri-ciri mengamen ondel-ondel dengan hiburan ondel-ondel khas Betawi. Abang None tidak setuju dengan pengamen ondel-ondel karena dianggap kasihan dan tidak pantas, dan Abang None tidak mau memberikan uang kepada pengamen ondel-ondel.

Ketiga, penelitian berjudul **“Anak yang Bekerja di Bawah Umur: Studi Kasus Seorang Anak yang Bekerja sebagai Pengarak atau Pengamen Ondel-ondel”**. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Fityan El Kahfi pada tahun 2022. Metode yang dilakukan metode

intervensi pekerja sosial dalam menganalisis masalah klien. Dengan menganalisis keberfungsian sosialnya dan juga menganalisis masalah dengan menggunakan metode Cognotive-behavioral theory dan teori sistem ekologi. Hasil dari penelitian ini kecenderungan anak untuk bekerja sebagai pengarak atau pengamen ondel-ondel dikarenakan termotivasi karena uang. Faktor lain yang didukung dengan keberadaan teman sebaya yang memiliki cara pandang yang sama dengan klien. Kurangnya kontrol orang tua juga menjadi penyebab banyaknya seorang anak yang bekerja. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan maupun persamaan dari ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu :

Judul dan penulis	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dan persamaan
<p><b>“Fenomena Pengamen Ondel-ondel di Tengah Pandemi Covid-19”.</b> Penelitian ini dilakukan oleh Adlan Supadya, Firdaus Yuni Dharta, dan Muhammad Ramdhani pada tahun 2021.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik wawancara (depth interview), observasi/pengamatan, studi literature, serta dokumentasi. Pemilihan informan dilaksanakan melalui teknik Purposive Sampling.</p>	<p>Makna pengamen ondel-ondel menurut mereka ialah menghibur orang lain, sebagai penghilang bosan, perluas teman dan mandiri. Motif para informan terbagi menjadi because motive yang mereka lakukan ini antara lain dengan niat melestarikan budaya, menghibur diri, mencari nafkah dan ada juga untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan motif dari in order to motive mereka mempunyai tujuan sama yakni mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari. Berdasar pada pengalamannya komunikasi saat bertemu dengan sesame pengamen</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini pada tempat penelitiannya yaitu di Kabupaten Bogor. persamaannya sama-sama membahas mengenai alasan serta motif fenomena pengamen ondel-ondel.</p>

		<p>ondel-ondel saling sapa sedangkan dengan masyarakat umum biasanya selalu bersikap ramah.</p>	
<p><b>“Perspsi Abang None Jakarta terhadap Fenomena Ondel-ondel Ngamen di Jakarta”.</b> Penelitian ini dilakukan oleh Lutfi Ardiansyah pada tahun 2021.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi. Pengambilan sampel data menggunakan purposive dan snowball. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, studi kepustakaan, dan penelusuran online.</p>	<p>Abang None tentang perbedaan ciri-ciri mengamen ondel-ondel dengan hiburan ondel-ondel khas Betawi. Abang None tidak setuju dengan pengamen ondel-ondel karena dianggap kasihan dan tidak pantas, dan Abang None tidak mau memberikan uang kepada pengamen ondel-ondel.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini dibedakan pada subjek penelitiannya serta fokus dari penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas fenomena pengamen ondel-ondel.</p>
<p><b>“Anak yang Bekerja di Bawah Umur: Studi Kasus Seorang Anak yang Bekerja sebagai Pengarak atau Pengamen Ondel-ondel”.</b> Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Fityan El Kahfi pada tahun 2022.</p>	<p>Metode intervensi pekerja sosial dalam menganalisis masalah klien. Dengan menganalisis keberfungsian sosialnya dan juga menganalisis masalah dengan menggunakan metode Cognitive-behavioral theory dan teori sistem ekologi.</p>	<p>Kecenderungan anak untuk bekerja sebagai pengarak atau pengamen ondel-ondel dikarenakan termotivasi karena uang. Faktor lain yang didukung dengan keberadaan teman sebaya yang memiliki cara pandang yang sama dengan klien. Kurangnya kontrol orang tua juga menjadi penyebab</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini pada metode penelitian yang dilakukan. Persamaannya sama-sama membahas alasan, motivasi, serta faktor pendorong pengamen ondel-ondel melakukan hal ini.</p>

		banyaknya seorang anak yang bekerja.	
--	--	--------------------------------------	--

## **METODE PENELITIAN**

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini mengungkap suatu fenomena yang sedang terjadi, seperti penelitian ini mengungkap fenomena pengamen ondel-ondel di Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan di Palmerah, Jakarta Barat karena daerah ini terdapat banyak ondel-ondel yang berkeliaran di jalan dipakai untuk mengamen. Subjek dalam penelitian ini merupakan pengamen ondel-ondel dan objek dari penelitian ini merupakan ondel-ondel.

Teknik analisis data yang dapat digunakan untuk mengkaji fenomena pengamen ondel-ondel antara lain:

- Teknik observasi : teknik ini dapat dipergunakan untuk mengamati langsung kegiatan pengamen ondel-ondel di lapangan, seperti lokasi pengamen, jenis musik yang dimainkan, dan interaksi dengan masyarakat.
- Teknik wawancara : teknik ini dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dari para pengamen ondel-ondel, seperti latar belakang, motivasi, pengalaman, dan pandangan mereka tentang fenomena pengamen ondel-ondel.
- Teknik studi pustaka : teknik ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan pengamen ondel-ondel.
- Teknik dokumentasi : teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengamen ondel-ondel, seperti foto, video, dan rekaman audio.

Setelah data terkumpul teknik analisis data yang dapat digunakan antara lain :

- Analisis isi : teknik ini dapat digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif, seperti hasil wawancara dan dokumen-dokumen, dengan cara mengidentifikasi tema-tema atau pola-pola tertentu yang muncul.
- Analisis komparatif : teknik ini dapat digunakan untuk membandingkan data dari beberapa sumber yang berbeda, seperti hasil wawancara dengan pengamen ondel-ondel dari beberapa lokasi yang berbeda.

Dalam memperoleh keabsahan data diperlukan triangulasi data yaitu kegiatan membandingkan, mengecek ulang dan mengevaluasi data yang diperoleh saat di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

## **Fenomena Eksploitasi Ondel-ondel di Era Modern**

Keberlangsungan ondel-ondel sangat dipengaruhi oleh pola kehidupan masyarakat itu sendiri, karena budaya tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Keberadaan dan kelestarian suatu budaya sangat bergantung pada setiap perkembangan masyarakat. Saat ini, seiring dengan era globalisasi dan disrupsi, tantangan masyarakat semakin meningkat. Globalisasi membawa kekhawatiran tersendiri, yaitu mampu menyebabkan tersedaknya budaya lokal dan menciptakan homogenisasi budaya (Sukrawati, 2015). Selain itu, era disrupsi yang sedang berlangsung membawa banyak perubahan secara mendasar dan memiliki cakupan yang luas. Jika tidak diantisipasi dengan baik, hal ini dapat merugikan masyarakat. Di era disrupsi sendiri, perkembangan teknologi yang ada dapat menjadi tantangan maupun peluang tergantung dari persiapan yang dilakukan (Disrupsi, n.d.). Semua orang harus memiliki kemampuan berpikir kritis dan literasi yang baik karena persiapan ini harus berdampak baik pada individu maupun masyarakat umum. Hal ini dimaksudkan agar dampak negatif terutama tentang penurunan kepekaan terhadap kelestarian budaya dapat dihindari (Nadiroh, Hasanah, & Zulfa, 2019)

## **Faktor yang Mendorong Individu untuk Mengeksploitasi Ondel-ondel di Era Modern**

Tentu saja, dalam hal ini, mendapatkan keuntungan adalah faktor utama turunnya ondel-ondel ke jalan. Ini dapat menawarkan alternatif atau solusi finansial bagi sebagian orang untuk tetap hidup di Jakarta. Karena Jakarta terus berkembang menjadi kota yang besar, ada persaingan yang semakin ketat, terutama di bidang ekonomi. Ini menimbulkan keresahan bagi orang-orang yang tidak memiliki penghasilan tetap. Beberapa orang justru berpendapat sebaliknya. Turunnya Ondel-ondel ke jalan dimaksudkan untuk memperkenalkan Ondel-ondel secara luas di masyarakat (Chienita, Susanto, & Winduwati, 2019). Sebagian orang memilih ondel-ondel karena ikon budaya Betawi ini sangat menjual. Mereka percaya bahwa jalan adalah salah satu opsi untuk menghidupkan kembali budaya ondel-ondel. Meskipun demikian, sangat disayangkan bahwa kebudayaan yang begitu sakral tidak lagi diperhatikan dan hanya digunakan untuk menjemput koin di pinggir jalan. Ini jelas menodai budaya ondel-ondel, yang dulunya dianggap magis bagi orang Betawi.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan menggunakan teori proses sosial oleh Gillin dan Gillin yaitu cara-cara berhubungan yang dilihat jika individu atau kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada. Proses sosial dapat diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama atau di dalam kehidupan sosial, misalnya saling memengaruhi antara sosial dan politik, politik dan ekonomi, ekonomi dan hukum, dan begitu seterusnya. Bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial (dapat juga disebut sebagai proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dan

kelompok manusia. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai suatu kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggotaanggotanya.

Teori ini menjelaskan bagaimana kesenian ondel-ondel mengalami transformasi dari kesenian sakral menjadi kesenian yang lebih bersifat hiburan dan mata pencaharian bagi masyarakat Jakarta. Hal ini terjadi karena adanya perubahan nilai dan fungsi ondel-ondel dalam budaya lokal Betawi.

## **KESIMPULAN**

Ondel-ondel merupakan pertunjukan budaya rakyat Betawi diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Namun demikian seiring dengan perkembangan zaman, Ondel-ondel sudah tidak lagi menjadi benda yang sakral dan juga tidak lagi digunakan untuk ritual persembahan. Hasil penelitian menunjukkan adanya faktor pendorong yang dilakukan individu mengeksploitasi Ondel-ondel di era modern. Pada zaman dahulu Ondel-ondel hanya ditampilkan saat acara tertentu dan digunakan sebagai penolak nasib buruk. Dan masyarakat zaman dahulu cenderung masih mempercayai mitos kebudayaan Ondel-ondel yang ada. Berbeda dengan zaman saat ini Ondel-ondel dipakai untuk sarana untuk mendapatkan uang.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Supadya, A., Dharta, F. Y., & Ramdani, M. (2021). Fenomena Pengamen Ondel-Ondel di Tengah Pandemi Covid-19. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(6), 1686-1695.

Ardiansyah, L. (2021). Persepsi abang none Jakarta terhadap fenomena ondel-ondel ngamen di Jakarta. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(1).

El Kahfi, M. F. (2022). ANAK YANG BEKERJA DI BAWAH UMUR: STUDI KASUS SEORANG ANAK YANG BEKERJA SEBAGAI PENGARAK ATAU PENGAMEN ONDEL-ONDEL. *Perspektif*, 2(2).

Putranto, R. *Transformasi Kesenian Ondel-Ondel Betawi (Studi Kasus Kampung Betawi, Jagakarsa, Jakarta Selatan)* (Bachelor's thesis, FISIP UIN Jakarta).

Suriyadarma, S. N. A. (2018). MENGENAL KEBUDAYAAN ONDEL-ONDEL BETAWI DI TAMAN MINI INDONESIA INDAH JAKARTA. Domestic Case.

Akmaliyah, L., Zulfa, Z. J., & Rochmawati, N. (2021). PERGESERAN MAKNA MITOS NILAI SPIRITUAL KEBUDAYAAN ONDEL-ONDEL PADA KEPERCAYAAN MASYARAKAT BETAWI ZAMAN DAHULU DAN ZAMAN SEKARANG. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 15(1), 97-121.

Aulia, B., & Kurniasari, N. (2020). *Makna Sakral Ondel-Ondel pada Generasi Betawi (Studi Kasus Pengamen Ondel-Ondel di Jalan Cempaka Putih Raya, Jakarta Pusat)* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis).

## LAMPIRAN



## TRANSKIP WAWANCARA

F : mas sebelumnya Namanya siapa, umur terus sama udah kerja kayak begini dari kapan?

L : nama saya luki, kerja saya begini sebetulnya sampingan saja. Kalau lg pgn narik ya narik kalau lg malas begini saya.

F : ohh, mas rumahnya dimana?

L : kalau rmh saya di daerah senen, Jakarta pusat

F : ko bisa nariknya di sini

L : kalau saya kan nariknya jurusan senen-kampung melayu, kalau lg males aja narik jadi begini dulu

F : ohh terus factor pendorong mas kerja sampingan kayak begini tuh apa?

L : pendorong si kalau dibilang pendorong si kalau kita ngandelin narik kan ngga cukup buat ekonomi di rumah tangga. Jadi begini buat sampingan kalau narik buat makan, kalau begini buat bayar kontrakan bulanan gitu

F : terus tau ga mas kalau misalnya ondel-ondel kayak gini tuh ada peraturan sama hukum yang berlaku yang ditetapkan sama dinas kebudayaan gitu tau ga mas?

L : emang sih kalau ondel-ondel kan udah dilarang kan udah lama Cuma kan kalau pas waktu dilarangnya tuh ondel-ondel ngga boleh main di jalan raya atau mungkin kampungan gitu kan. Kalau dilarang siu dah lama

F : terus akibat dari perubahan nilai tradisi ini tuh apay a kayak ondel-ondel kan harusnya dijaga bukan diliarin buat cari uang gitu, akibat dari ondel-ondel diliarin menurut pandangan mas sendiri kayak gimana?

L : sebetulnya si kalau ondel-ondel begini ibarat kata sambil ngamen keliling sama kita sambal ngebangin juga ngelestarikan juga, takutnya yang dulu dibuat kalau ada job pernikahan atau sunatan memungkinkan ondel-ondel tidak jalan.

F : berarti dengan ondel-ondel kayak gini tuh ada dampak positifnya mengenalkan budaya Jakarta ke luar gitu ya apa lagi kea nak kecil ngenalin ondel-ondel sejak dini gitu kali ya mas

L : iya makanya dipake keliling karna ngamen suka begitu suka ada yang nangkep buat sunatan tapi kalau kita dibuat nahan di rumah tidak boleh buat kemana-mana ibarat katanya kan pemasukan kita juga tidak ada , jadinya orang gatau kalau ini disewain atau ngga gitu

F : kalau mas liat dari kaca mata mas sendiri sebagai Masyarakat biasa, harapannya terkait fenomena ini maksudnya melihat ondel-ondel dijadikan alat sebagai mencari uang itu apa harapannya apakah harapannya pemerintah bisa memberikan lapangan pekerjaan yang lebih luas agar budaya ini tuh diliarkan itu gimana ya mas

L : kalau menurut saya mungkin kalau buat acara ngamen begini ngga mungkin untuk selamanya mungkin hanya sementara atau juga mungkin kalau khususnya buat ondel-ondel ditempatkan dimana yang layak

F : biasanya ngejobnya brp lama per hari?

L : kalau saya start tadi dari jam 15.30 abis ashar sampai jam 21.00

F : itu uangnya buat pribadi atau disetor ke orang lain?

L : kalau saya ini punya mertua juga Cuma setoran juga

F : sehari bisa dapat berapa itu mas?

L : sehari bisa dapat 100ribu sampai 150ribuan

F : lalu uang yang disetorkan ke mertua itu sejumlah berapa?

L : sejumlah 75ribu

F : ohh berarti mas sisanya ya, itu saja pertanyaannya terimakasih ya mas

L : iya sama-sama mbak